

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir-akhir ini masih saja dijumpai sebagian umat Islam yang merasa kebingungan ketika menghadapi berbagai macam problem kehidupan baik dalam bentuk kemiskinan, penyakit yang menimpa dirinya, dan berbagai macam masalah kehidupan lainnya, sehingga ada sebagian dari mereka yang memilih jalan pintas untuk keluar dari masalah tersebut seperti lebih percaya dan mendatangi dukun untuk bertanya-tanya maupun mencari jodoh, bergantung untuk menyembuhkan berbagai penyakit, dan mempercayai hal lainnya yang bertentangan dengan ajaran Islam. Padahal, mereka tidak menyadari bahwasanya diturunkannya Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang diwariskan oleh Rasulullah Saw untuk umat sebagai pedoman yang sudah pasti dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar tidak salah arah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S al-Baqarah/2: 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”

Dan juga terdapat dalam Q.S Saba/24: 28.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Dua ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an secara umum berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi siapa saja yang ingin menuju jalan kebenaran.

Sedangkan dalam lingkup khusus, fungsi Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi orang yang telah menerimanya.¹ Al-Qur'an merupakan kitab syariat dan hikmah, kitab do'a dan ubudiah, kitab zikir dan pikir, serta sebagai kitab yang dijadikan untuk perintah dan dakwah. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwasanya Al-Qur'an memiliki keistimewaan-keistimewaan sangat luar biasa yang dapat memberikan semacam kesan-kesan terhadap jiwa para pembaca dan yang mengamalkannya, Al-Qur'an juga sebagai sumber kedamaian dan ketentraman, serta sebagai sumber ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, manusia memiliki kewajiban untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an sebaik-baiknya sebagai bentuk usaha untuk mengetahui kehendak Allah Swt yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur'an.² Selain itu, Al-Qur'an juga menyebutkan fungsinya sebagai obat dan penawar melalui kata *syifâ* sejak lama dan saat ini banyak pendekatan kedokteran Islam biasanya menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dalam praktisi pengobatan.³

Berbagai macam keistimewaan ayat Al-Qur'an yang disebutkan di atas telah banyak dibuktikan oleh umat Islam, ada yang menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai bentuk amaliah harian, ada pula dibacakan pada acara tertentu, dan berbagai macam bentuk penggunaan ayat Al-Qur'an lainnya dengan memiliki tujuan masing-masing. Hal ini termasuk juga telah dibuktikan langsung oleh seorang tokoh masyarakat dalam mengayomi masyarakatnya yang berada di Desa

¹Agus Salim Syukran Agus Salim, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1.2 (2019): 99.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2014), 174.

³Ibrahim, dkk., "concept of Shifa'in Al-Qur'an: Islamic Medicine Approach In Healing Physical Disorder." *Al-Qanatir: International Journal Of Islamic Studies* 6.2 (2017): 1

Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kuala Kapuas, beliau adalah seorang tokoh masyarakat yang memiliki nama asli Saipuddin ini sering dipanggil dengan sebutan Guru Udin, beliau menggunakan ayat Al-Qur'an dalam membantu masyarakatnya dengan berlandaskan dalil Al-Qur'an berikut.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S al-Isrâ`/17: 82)*⁴

Pada ayat di atas telah dijelaskan bahwasanya salah satu dari fungsi Al-Qur'an adalah sebagai obat penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Yakni, dapat menghilangkan berbagai macam penyakit yang ada dalam hati mereka, seperti adanya keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, dan penyimpangan. Al-Qur'an juga menjadi rahmat yang membawa kepada keimanan, dan dapat melahirkan keinginan untuk mencari kebaikan. Semua ini berlaku bagi orang yang beriman, membenarkan, dan mengikuti semua yang diajarkan di dalam Al-Qur'an.⁵ Kemudian, al-Syaukani menjelaskan tentang ikhtilaf makna *syifâ* yang terdapat dalam surah al-Isrâ`/14:82 tersebut di kalangan *Ahlu al-`Ilm*. Pendapat pertama mengatakan bahwa makna kalimat *syifâ* tersebut adalah Al-Qur'an merupakan obat hati sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tafsir *Ibnu Katsîr* sebelumnya, sedangkan pendapat yang kedua makna *syifâ* tersebut ialah Al-Qur'an merupakan obat dari berbagai macam penyakit jasmani seperti pusing, demam,

⁴Saipuddin, Guru Agama, Wawancara Pribadi, Baranggau, 18 Juli 2022.

⁵Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsîr Jilid 5*, trans. M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan (Bogor: Pustaka Imam Al-Syafi'I, 2003), 206.

infeksi, dan lain sebagainya.⁶ Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya di dalam Q.S al-Isrâ`/14: 82 ini dijelaskan tentang Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pengobat baik fisik maupun hati orang yang beriman kepadanya dengan membaca, menghayati, dan juga mengamalkan isinya.

Berbagai macam bentuk penyakit sering masyarakat Desa Baranggau keluhkan kepada Guru Udin, karena beliau dianggap sebagai orang yang memiliki pengalaman lebih di antara masyarakat desa tersebut, sehingga mereka meminta solusi kepada beliau atas masalah yang dikeluhkan. Oleh karena itu, dalam menghadapi berbagai keluhan penyakit yang diadukan masyarakat tersebut Guru Udin menyakini bahwasanya salah fungsi Al-Qur'an adalah sebagai obat sebagaimana termuat di dalam Q.S al-Isrâ`/14:82 yang telah dijelaskan di atas bahwasanya Al-Qur'an dapat dijadikan pengobat baik secara lahir maupun batin, termasuk beberapa masalah maupun penyakit yang telah diadukan oleh masyarakat Desa Baranggau ini.

Seiring dengan berkembangnya zaman, fenomena penggunaan ayat Al-Qur'an oleh Guru Udin dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala ini sering dikenal dengan istilah *living Qur'an*. Sederhananya, *living Qur'an* ialah sebuah kajian yang mengkaji tentang gejala yang tampak pada masyarakat berupa pola-pola perilaku maupun respon masyarakat dalam memaknai nilai-nilai Al-Qur'an.⁷

⁶Ahmad Farhan Juliawansyah, *Tafsir Surah Al-Isrâ` Ayat 82: Al-Qur'an Sebagai Syifâ (Penyembuh) Lahir dan Batin*. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-isra-ayat-82-al-quran-sebagai-syifa-penyembuh-lahir-dan-batin/> di akses pada: Rabu, 18 Jan 2023.

⁷[Http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/1516/pdf](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/1516/pdf) diakses pada: Minggu, 24 Juli 2022.

Adapun wilayah penelitian ini terletak di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kuala Kapuas karena disana merupakan tempat tinggal Guru Udin sebagai pengguna ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan. Sebagai sebuah desa yang terletak lumayan jauh dari puskesmas, mereka memiliki keyakinan kuat bahwa salah satu usaha untuk mengatasi masalah penyakit yang dialaminya ialah dengan datang ke rumah Guru Udin terlebih dahulu sebagai bentuk pertolongan pertama seperti meminta air tawar yang sudah dibacakan oleh Guru Udin padanya ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai macam cara tertentu sesuai dengan penyakit yang dikeluhkan.

Berlatarbelakang dari apa yang telah dipaparkan di atas, fenomena yang dilakukan oleh Guru Udin di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala ini sangat perlu untuk dikaji sebagai bentuk untuk memberitahu kepada umat Islam bahwasanya Al-Qur'an adalah kitab yang sangat istimewa dengan mengandung berbagai pedoman dalam menjalani kehidupan, yakni salah satunya adalah sebagai pengobat sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh Guru Udin dalam mengayomi masyarakatnya di Desa Baranggau tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan memberikan wawasan yang luas kepada pembaca umumnya dan kepada seluruh umat Islam khususnya tentang apa saja ayat-ayat yang digunakan oleh Guru Udin dalam praktik pengobatan, apa alasan beliau dalam menggunakan ayat-ayat tersebut, dan bagaimana cara Guru Udin menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan, sehingga nantinya penulis maupun pembaca dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tersusunlah sebuah penelitian yang berjudul *“Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Oleh Guru*

Udin Dalam Praktik Pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala (Studi Living Qur'an)”.

B. Rumusan Masalah

1. Ayat-ayat apa saja yang digunakan Guru Udin dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala?
2. Apa alasan Guru Udin menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pada praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala?
3. Bagaimana cara Guru Udin menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat apa saja yang digunakan Guru Udin dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala.
2. Untuk mengetahui alasan Guru Udin menggunakan ayat-ayat tersebut dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara Guru Udin menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pada praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan berguna sebagai:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah kepada masyarakat tentang penggunaan ayat Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai obat dan penawar, sehingga dapat memberikan khazanah dan pengetahuan akademik pada umumnya, dan terlebih khusus bagi masyarakat Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala.
2. Secara sosial, penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa setiap budaya yang berbeda juga akan memiliki praktik-praktik keagamaan yang berbeda. Hal ini menunjukkan tentang keanekaragaman sosiokultural Muslim Indonesia dalam menggunakan, memperlakukan dan memahami Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. Penggunaan Ayat-Ayat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penggunaan memiliki arti yaitu sebuah proses, cara perbuatan dalam menggunakan sesuatu dan ketika melakukan pemakaian sesuatu. Oleh karena itu, kata penggunaan dalam judul penelitian ini digunakan untuk mencakup tiga poin penting dari tujuan penulis yang ingin menyampaikan tentang penggunaan ayat-ayat pengobatan dengan alasan melakukan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an serta cara penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru Udin dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala.

2. Ayat pengobatan

Salah satu fungsi Al-Qur'an bagi orang yang membaca, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah penangkal dan penawar dari berbagai macam jenis penyakit, baik jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, banyak umat Islam yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai perantara untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit fisik maupun non fisik dengan alasan tersendiri dalam memilih ayat-ayat tertentu untuk dijadikan sebagai pengobatan. Sebagaimana yang terjadi dalam penelitian ini, ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh Guru Udin dalam praktik pengobatan ini terdapat beberapa ciri khas, yaitu: a) Ayat-ayat pengobatan yang digunakan memang memiliki kaitan dengan penyakit yang diobati, b) Ayat-ayat pengobatan yang digunakan berkaitan dengan kearifal lokal bahasa daerah, dan c) Ayat-ayat pengobatan yang digunakan memang ijazah turun temurun dari Guru.

3. Praktik Pengobatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, praktik adalah sebuah pelaksanaan secara nyata setiap sesuatu yang terdapat dalam teori. Oleh karena itu, yang dimaksud praktik pengobatan dalam penelitian ini adalah berbagai macam tindakan yang dilakukan oleh Guru Udin dalam melakukan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi oleh Mardi Ruji yang berjudul: “*Studi living Qur’an pada praktik pengobatan Guru Fahrudin di desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*”. Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2015. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang ayat-ayat yang digunakan oleh Guru Fahrudin dalam praktik pengobatan, selain itu juga menjelaskan pemahaman Guru Fahrudin tentang ayat yang digunakan sebagai pengobatan, serta menjelaskan tentang cara Guru Fahrudin dalam menggunakan ayat-ayat tersebut pada praktik pengobatan. Skripsi ini terdapat relevansi dengan penelitian yang saya teliti, yakni sama-sama meneliti tentang ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan dalam praktik pengobatan. Namun perbedaan subjek dan tempat penelitian yang menjadikan skripsi ini berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh penulis selanjutnya.
2. Skripsi oleh Zainal yang berjudul: “*Praktik Pengobatan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an Oleh Tabib Dayak Bakumpai Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola*”. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2018. Pada skripsi ini dijelaskan tentang berbagai macam ayat yang digunakan oleh para Tabib Dayak Bakumpai dalam melakukan pengobatan. Selain itu, juga dijelaskan bagaimana praktik yang mereka lakukan dalam pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur’an. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian selanjutnya, yakni sama-sama meneliti kegiatan *living Qur’an* di tengah

masyarakat. Namun, yang menjadi pembeda diantara keduanya adalah tentang cara pengobatan yang dilakukan oleh para Tabib Bakumpai ini lebih banyak memiliki syarat dengan menggunakan benda tertentu.

3. Skripsi oleh Siti Aminah yang berjudul: "*Studi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an untuk Memperlancar Melahirkan di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Batola*". Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2017. Pada penelitian ini dijelaskan tentang pembacaan dan pengamalan beberapa ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh beberapa ibu hamil di Desa Anjir Pasar pada waktu sebelum dan sesudah salat fardhu dengan tujuan agar dipermudah saat tiba waktu melahirkan. Adapun ayat tersebut adalah: Q.S al-Fâtiḥah/1:1-7, Q.S al-Ra'd/13:8, Q.S Fâthir/35:11, Q.S al-Naḥl/16:78, dan Q.S. al-Zalzalah/99:8. Terdapat kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang diteliti, yaitu sama-sama mengkaji tentang *living Qur'an* yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Namun, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa penggunaan ayat tersebut berupa amaliah yang dilakukan oleh ibu hamil, sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh penulis adalah berupa penggunaan ayat-ayat yang dilakukan oleh Guru Udin.
4. Thesis oleh Sumiyati yang berjudul: "*Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Quran di Pesantren Riyadhul Wildan Desa Gabus Kecamatan Kopo Kabupaten Serang)*". Universitas Islam Negeri "SMH" Banten. Dalam penelitian ini berfokus pada kajian kegiatan yang menjadikan ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan sebagaimana

yang telah dipraktikkan oleh Ustadz Supyadi Nasrudin yang biasa dipanggil Ustadz Yadi. Beliau berusia 39 tahun yang bertempat tinggal di Desa Gabus Kecamatan Kopo Kabupaten Serang. Beliau mampu berinteraksi langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan, mulai pengobatan langsung maupun jarak jauh seperti media elektronik. Terdapat relevansi antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis teliti, yakni sama-sama menjadikan aya-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan. Akan tetapi, perbedaan objek dan lokasi yang menjadikan skripsi ini berbeda dengan penelitian yang penulis teliti selanjutnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam karya ilmiah merupakan sebuah pemandu dalam kegiatan penelitian agar terlaksana dengan sistematis, sehingga pijakan dalam penelitian tercapai dengan maksimal. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk studi *living Qur'an*, karena proses penelitian ini penulis menelusuri data-data secara langsung di lapangan, dengan melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi terhadap apa saja ayat yang digunakan oleh oleh Guru Udin dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kuala Kapuas. Kemudian, hasilnya disajikan secara kritis dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat kualitatif, karena

mengingat penelitian yang terfokus pada keyakinan masyarakat pada umumnya dan Guru Udin khususnya terhadap suatu objek tertentu.

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Baranggau kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kuala Kapuas provinsi Kalimantan Tengah.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian disini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan Guru Udin dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kuala Kapuas dan bagaimana cara penggunaan ayat-ayat tersebut serta pemahaman Guru Udin tentang ayat-ayat yang digunakan dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala.

c. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru Udin sebagai pengguna ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kuala Kapuas.

3. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder). Untuk lebih rincinya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data pokok (primer)

Data primer adalah informasi asli yang didapatkan langsung oleh penulis dari sumbernya.⁸ Oleh karena itu, yang menjadi data pokok dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang digunakan oleh Guru Udin dalam praktik pengobatan, dan alasan Guru Udin menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan, serta cara penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Guru Udin dalam praktik pengobatan di Desa Barangau Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kuala Kapuas ini.

b. Data pelengkap (sekunder)

Data pelengkap adalah data pendukung yang didapatkan bukan dari sumber utama.⁹ Maka dari itu, yang menjadi data pelengkap dalam penelitian ini adalah berbagai macam karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, dan biografi Guru Udin.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer atau responden dalam penelitian ini adalah Guru Udin sebagai pengguna ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pegawai desa di Desa Barangau.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti mencoba menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

⁸Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 32.

⁹Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, 27

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam kepada subjek yang diwawancarai terkait permasalahan yang sedang diteliti, baik dilakukan dengan bertemu secara langsung (*face to face*) maupun melalui telepon.¹⁰ Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara ini bertujuan agar mendapatkan data dari sumber asli terhadap objek yang diteliti. Yakni, penulis memberikan sejumlah pertanyaan kepada Guru Udin tentang apa saja ayat-ayat yang digunakan beliau ketika praktik pengobatan, bagaimana cara penggunaannya, serta alasan beliau menggunakan ayat-ayat tersebut dalam praktik pengobatan.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan untuk mengumpulkan data yang berupa pengamatan terhadap sesuatu yang terjadi di lapangan baik dalam hal tindakan, perilaku, dan proses.¹¹ Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik ini dalam pengumpulan data dengan tujuan agar mengetahui dan mengamati secara langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Guru Udin ketika menggunakan ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan suatu peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, video, dan sejenisnya.¹² Dalam

¹⁰Sulaiman Saat dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaila, 2020), 84

¹¹Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 84.

¹²Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, 64

penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berupa foto dari catatan tulisan Guru Udin tentang ayat-ayat pengobatan sehingga penulis dapat menafsirkan dan menganalisis secara hati-hati dan mendalam dari penggunaan ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru Udin dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kuala Kapuas.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul yang berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penelitian ini kemudian disajikan dengan cara deskriptif, yaitu dengan memberikan uraian-uraian suatu masalah sehingga dapat memberikan gambaran dan penjelasan secara objektif terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu memaparkan serta menjelaskan secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Guru Udin dalam praktik pengobatan di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala ini. Setelah itu, penulis menganalisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut dengan bantuan teori maupun pendapat penulis. Kemudian menyimpulkan data secara induktif, yakni data disimpulkan secara umum berdasarkan jawaban permasalahan yang telah dikemukakan.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan terdapat sub-sub yang disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematikan pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, menjelaskan konsep *living Qur'an*; pengertian dan konsep dasar *living Qur'an*, *urgensi living Qur'an dalam studi Al-Qur'an*. Selain itu, juga menjelaskan tinjauan umum ayat Al-Qur'an sebagai pengobat (*Syifâ*) dalam perspektif Al-Qur'an beserta penafsirannya.

Bab III merupakan bab yang memuat tentang gambaran lokasi penelitian, biografi Guru Udin, dan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Guru udin dalam praktik pengobatan di desa Baranggau kecamatan kapuas kuala; 1) ayat-ayat yang digunakan, 2) alasan penggunaan ayat, dan 3) cara penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an .

Bab IV merupakan bab yang memuat tentang analisis penelitian; 1) analisis ayat-ayat yang digunakan Guru Udin dalam praktik pengobatan, 2) analisis alasan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Guru Udin dalam praktik pengobatan, serta 3) analisis cara penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan.

Bab V merupakan bab terakhir dari keseluruhan bab, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.